

## Review Artikel : Penyimpanan Obat Lasa (*Look Alike Sound Alike*) di Beberapa Rumah Sakit

<sup>1</sup>Eva Widyanengsih, <sup>2</sup>Lutfiah Nur Fitria, <sup>3</sup>Muhamad Abdul Jabar, <sup>4</sup>Nurliya Dzulfiana, <sup>5</sup>Sayyid Rafli A, <sup>6</sup>Sylva Ayu Widya Cahyati, <sup>7</sup>Tasya Salsabila, <sup>8</sup>Nia Yuniarsih

<sup>1,2,3,4,5,6,7,8</sup> Fakultas Farmasi, Universitas Buana Perjuangan Karawang

Email: [fm19.nurliyadzulfiana@mhs.ubpkarawang.ac.id](mailto:fm19.nurliyadzulfiana@mhs.ubpkarawang.ac.id)

### Abstrak

Tahap penyimpanan merupakan bagian dari pengelolaan obat menjadi sangat penting dalam memelihara mutu obat-obatan, menghindari penggunaan yang tidak bertanggung jawab, menjaga kelangsungan persediaan, memudahkan pencarian dan pengawasan, mengoptimalkan persediaan, memberikan informasi kebutuhan obat yang akan datang, serta mengurangi risiko kerusakan dan kehilangan. Kelompok Obat *High Alert* salah satunya yaitu obat yang terlihat mirip dan kedengarannya mirip (Nama Obat Rupa dan Ucapan Mirip/NORUM, atau *Look Alike Sound Alike/LASA*). Berdasarkan uraian tersebut karna sering ditemukannya ketidaksesuaian pola penyimpanan obat dengan standar yang telah ditetapkan maka artikel ini akan memberikan review mengenai penyimpanan obat lasa di beberapa rumah sakit untuk mengetahui penyimpanan obat lasa di beberapa rumah sakit berdasarkan standar penyimpanan benar menurut undang-undang. Berdasarkan hasil yang telah diperoleh terdapat rumah sakit yang belum menerapkan sistem pengelolaan obat LASA dan terdapat juga rumah sakit yang sudah baik dalam pengelolaan obat LASA. Dari hasil uraian didapat bahwa menerapkan obat LASA ditempatkan terpisah diselingi minimal dua obat lain dan pemberian tanda khusus pada obat LASA mampu mengurangi kejadian medication error.

**Kata Kunci:** *Obat LASA, Pengelolaan, Rumah Sakit, Penyimpanan.*

### Abstract

The storage stage is part of drug management which is very important in maintaining the quality of medicines, avoiding irresponsible use, maintaining inventory continuity, facilitating search and control, optimizing inventory, providing information on future drug needs, and reducing the risk of damage and loss. . One of the High Alert Drug Groups is drugs that look similar and sound similar (NORUM, or *Look Alike Sound Alike/LASA*). Based on this description, because there is often a discrepancy between drug storage patterns and established standards, this article will provide a review of lasa drug storage in several hospitals to determine lasa drug storage in several hospitals based on correct storage standards according to law. Based on the results that have been obtained there are hospitals that have not implemented the LASA drug management system and there are also hospitals that are already good at managing LASA drugs. From the results of the description, it was found that applying LASA drugs to be placed separately interspersed with at least two other drugs and giving special markings to LASA drugs was able to reduce the incidence of medication errors.

**Keywords:** *LASA drug, management, hospital, storage.*

## PENDAHULUAN

Pelayanan Kefarmasian di Rumah Sakit adalah komponen yang tidak dapat dipisahkan dari pelayanan kesehatan Rumah Sakit. Dengan adanya pelayanan kefarmasian ini diharapkan keselamatan dan kesehatan pasien akan meningkat (Permenkes, 2016). Penyediaan obat merupakan hal yang penting yang akan mempengaruhi kualitas pelayanan di rumah sakit (Setya, 2017). Pengembangan kebijakan pengelolaan obat Rumah Sakit untuk meningkatkan keamanan khususnya obat yang perlu diwaspadai harus dilakukan (Tusholihah., 2018). Hal itu merupakan upaya meningkatkan mutu pelayanan, pengelolaan obat yang kurang efisien pada tahap penyimpanan (Mulalinda *et al.*, 2020).

Tahap penyimpanan merupakan bagian dari pengelolaan obat menjadi sangat penting dalam memelihara mutu obat-obatan, menghindari penggunaan yang tidak bertanggung jawab, menjaga kelangsungan persediaan, memudahkan pencarian dan pengawasan, mengoptimalkan persediaan, memberikan informasi kebutuhan obat yang akan datang, serta mengurangi risiko kerusakan dan kehilangan (Yulianti *et al.*, 2017). *High Alert medication* adalah obat yang harus diwaspadai karena sering menyebabkan terjadi kesalahan/error dan atau kesalahan serius (*sentinel event*), obat yang berisiko tinggi menyebabkan dampak yang tidak diinginkan (*adverse outcome*) dan Obat yang berisiko tinggi menyebabkan Reaksi Obat yang Tidak Diinginkan (ROTD). Kelompok Obat *High Alert* salah satunya yaitu obat yang terlihat mirip dan kedengarannya mirip (Nama Obat Rupa dan Ucapan Mirip/NORUM, atau Look Alike Sound Alike/LASA). Maka dari itu sangat penting bagi tenaga kefarmasian untuk mengelola penyimpanan yang sesuai untuk obat-obat High Alert agar meminimalisir kesalahan pada saat pemberian obat *High Alert*. (Tusholihah, 2018).

Sistem penyimpanan obat yang baik dalam Permenkes RI nomor 58 tahun 2014 tentang Standar Pelayanan Kefarmasian di Rumah Sakit, dengan menambahkan bahwa penyimpanan sediaan farmasi, alat kesehatan, dan bahan medis habis pakai yang penampilan dan penamaan yang mirip LASA (*Look Alike Sound Alike*) (IAI, 2015) untuk tidak menempatkan obat saling berdampingan serta berikan penandaan khusus (Permenkes, 2016). Agar mencegah terjadinya kesalahan pengambilan Obat (Departemen Kesehatan, 2016).

Berdasarkan uraian diatas karna sering ditemukannya ketidaksesuaian pola penyimpanan obat dengan standar yang telah ditetapkan maka artikel ini akan memberikan review mengenai penyimpanan obat lasa di beberapa rumah sakit untuk mengetahui penyimpanan obat lasa di beberapa rumah sakit berdasarkan standar penyimpanan benar menurut undang-undang.

## METODE

Pembuatan review artikel ini adalah menggunakan metode studi pustaka. Antara pustaka yang digunakan dalam pembuatan review artikel ini ialah jurnal ilmiah dengan terbitan 10 tahun terakhir dengan kata kunci uji penyimpanan obat LASA di Rumah Sakit. Jurnal yang didapati ialah jurnal nasional yang secara online diterbitkan dari berbagai web jurnal. Pencarian jurnal dilakukan melalui google scholar. Setelah melakukan pencarian jurnal, dilakukan skrining jurnal dan mendapatkan sebanyak 20 jurnal. Selain itu, jurnal utama dipilih berdasarkan kriteria yang menampilkan penyimpanan obat di instalasi farmasi rumah sakit yang sesuai dengan Permenkes.

## PEMBAHASAN

### Hasil

No	Judul	Hasil
1.	Studi Penyimpanan Obat LASA (Look Alike Sound Alike) Di Instalasi Farmasi Rumah Sakit Bhayangkara (Nurhikma & Musdalipah, 2017)	Pemisahan obat LASA hanya obat-obat tablet dan kapsul, obat LASA hanya sebagian diberikan penandaan stiker LASA, dan penulisan obat LASA belum menerapkan sistem <i>tellman lettering</i>
2.	Evaluasi Penyimpanan Obat LASA di Instalasi Farmasi Rumah Sakit Stella Maris Makassar (Suhartini & Ralla, 2022)	Penggunaan label LASA yang masih menggunakan satu warna yaitu warna kuning pada semua sediaan yang ada di Instalasi Farmasi.
3.	Gambaran Penyimpanan Obat Di Gudang Obat Instalasi Farmasi Rumah Sakit Umum Daerah Lapangan Sawang Sitaro (Mulalinda <i>et al.</i> , 2020)	Penyimpanan LASA tidak diberi label khusus.
4.	Evaluasi Kesesuaian Penyimpanan Obat Look Alike Sound Alike di Gudang Farmasi Soerojo Hospital Magelang (Ikrimah <i>et al.</i> , 2022)	Penyimpanan obat LASA disimpan terpisah, diberikan jarak antara obat LASA satu dengan LASA yang lainnya. Obat LASA diberi pelabelan khusus dengan warna yang mencolok,
5.	Evaluasi Penyimpanan Obat di Instalasi Farmasi RSUD Wismarini Pringsewu (Primadiamanti <i>et al.</i> , 2021)	Peletakan obat LASA tidak berdekatan dan penandaannya jelas
6.	Kesesuaian Penyimpanan Obat High Alert di Depo Obat Rumah Sakit X di Kalimantan Selatan Tahun 2015 (Putra, 2016).	Penyimpanan obat kriteria look alike didapat kesesuaian 100% dan kriteria obat sound alike didapat kesesuaian 78,21%
7.	Evaluasi Penyimpanan Obat Hight Alert di Rumah Sakit Tk. IV Guntung Payung Banjarbaru (Wahyuni <i>et al.</i> , 2021)	Obat LASA ( <i>Look Alike Sound Alike</i> ) yang disimpan secara berdekatan dan tidak diberi label 'LASA' serta tidak diselingi dengan obat lain.

8.	Evaluasi Penyimpanan High Alert Medication Di Instalasi Farmasi Rumah Sakit X Tangerang (Fahriati <i>et al.</i> , 2021).	Penyimpanan obat LASA masih terdapat beberapa yang tidak sesuai dengan Permenkes No.72 Tahun 2016
9.	Evaluasi Kesesuaian Penyimpanan Obat High Alert di Instalasi Farmasi Rawat Inap Rumah Sakit Mitra Plumbon (Hidayati <i>et al.</i> , 2021)	Obat LASA di beri label dan sudah menggunakan sistem <i>tellman letter</i>
10.	Evaluasi Penyimpanan Obat High Alert Di Instalasi Farmasi Rumah Sakit Juanda Kuningan (Haryadi & Trisnawati, 2022)	Peletakan obat LASA dijeda satu sampai dua obat yang berbeda kemudian diberi label LASA

## Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di Rumah Sakit Stella Maris tentang Evaluasi Penyimpanan Obat LASA di Instalasi Farmasi Rumah Sakit Stella Maris Makassar, diketahui bahwa Penyimpanan obat menerapkan sistem FIFO, selain obat terdapat pula Alat Kesehatan dan BMHP dimana penerapan FIFO ini bertujuan untuk pengeluaran sediaan farmasi yang datang lebih awal maka dikeluarkan lebih pertama. Sedangkan untuk produk obat dilakukan penyimpanan dengan sistem FEFO, yakni mekanisme penyimpanan produk yang lebih cepat *expire date* yang dikeluarkan lebih pertama. Penyimpanan obat LASA berdasarkan bentuk dan macam sediaan yaitu: tablet, kapsul, vial, injeksi, larutan, salep, alat kesehatan. Terdapat pula tempat penyimpanan untuk produk yang disimpan di suhu dingin (vaksin, insulin, suppositoria). Adapun temuan kriteria penyimpanan obat LASA yang tidak sesuai dengan mekanisme penyimpanan obat LASA adalah penggunaan label LASA yang masih menggunakan satu warna yaitu warna kuning pada semua sediaan yang ada di Instalasi Farmasi. Berdasarkan uraian tersebut didapatkan bahwa evaluasi penyimpanan obat LASA di Instalasi Farmasi Rumah Sakit Stella Maris Makassar diketahui dari sepuluh (10) persyaratan sistem penyimpanan obat LASA, 8 persyaratan telah sesuai dan 2 persyaratan tidak sesuai sehingga didapatkan nilai kesesuaian sebesar 80% yang berarti tergolong baik dalam proses penyimpanan (Suhartini & Ralla, 2022).

Penelitian lainnya mengenai penyimpanan obat LASA pada gudang Instalasi Farmasi Rumah Sakit Umum Daerah Lapangan Sawang Sitaro, diketahui bahwa Obat-obat di dalam gudang IFRS Umum Daerah Lapangan Sawang diletakkan di dalam rak/ lemari agar dapat mencegah kerusakan obat baik secara fisik dan kimia serta dapat mencegah agar obat tidak hilang. Obat LASA (*Look Alike Sound Alike*) berdasarkan hasil observasi tidak diberi label khusus. Penyimpanan LASA tidak ditempatkan berdekatan dan harus diberi penandaan khusus karena memungkinkan terjadinya kesalahan dalam pengambilan obat yang dapat berakibat fatal bagi pasien. Sistem penyimpanan obat di gudang IFRS Umum Lapangan Sawang Sitaro menggunakan gabungan antara metode FIFO dan metode FEFO. Proses penyimpanannya lebih memprioritaskan metode FEFO, baru kemudian metode FIFO. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa penyimpanan dalam gudang Instalasi Farmasi Rumah Sakit Umum Daerah Lapangan Sawang 68% sesuai dengan standar pelayanan farmasi Rumah Sakit berdasarkan Peraturan Menteri Kesehatan No.72 Tahun 2016, namun perlu untuk dilengkapi lagi, seperti penerangan dalam ruangan, termometer dan penamaan (label) pada rak penyimpanan (Mulalinda *et al.*, 2020).

Pada penelitian yang dilakukan oleh Nurhikma & Musdalipah (2017), penyimpanan obat pada Instalasi Farmasi Rumah Sakit Bhayangkara Kendari menerapkan penyimpanan obat-obat dengan metode FEFO. Barang yang ED paling dekat diletakkan didepan walaupun barang tersebut datangnya belakangan. Sistem

penyimpanan dikelompokkan berdasarkan macam dan jenis – jenis sediaan. Penyusunan obat pada Instalasi Farmasi Rumah Sakit Bhayangkara Kendari sudah berdasarkan abjad dan alfabetis. Kemudian di Instalasi Farmasi Rumah Sakit Bhayangkara Kendari menyimpan sediaan farmasi dengan label LASA (*look alike sound alike*) di tempat yang terpisah. Sedangkan untuk obat injeksi dan obat-obat yang lain belum dipisahkan penyimpanannya dan belum diberi label LASA karena kurangnya rak penyimpanan obat. Hal tersebut dapat disimpulkan bahwa, Penyimpanan obat di Instalasi Farmasi Rumah Sakit Bhayangkara Kendari sudah menerapkan sistem LASA tetapi belum sepenuhnya dilengkapi karena beberapa faktor seperti ruangan yang sempit, penyimpanan obat LASA yang belum ada, dan kurangnya Tenaga Teknis kefarmasian.

Penelitian mengenai penyimpanan obat LASA yang dilakukan di Soerojo Hospital Magelang ini menggunakan metode FEFO dan FIFO, barang yang baru masuk memiliki ED yang lebih cepat maka dilakukan metode FEFO yaitu barangnya dikeluarkan terlebih dahulu. Penyimpanan obat LASA disimpan terpisah, diberikan jarak antara obat LASA satu dengan LASA yang lainnya. Obat LASA diberi pelabelan khusus dengan warna yang mencolok, label obat LASA yang ada di Soerojo Hospital Magelang hanya ada satu macam yaitu dengan menggunakan background berwarna kuning dengan tulisan LASA menggunakan huruf kapital. Kemudian berdasarkan hasil penelitian di Soerojo Hospital Magelang belum menggunakan sistem penulisan *tallman letter*. penyimpanan obat LASA di Soerojo Hospital Magelang disimpan ditempat terpisah, diberi jarak antara obat LASA satu dengan obat LASA yang lainnya serta diberi tanda atau label dengan warna yang mencolok. Untuk penyimpanan obat LASA di Soerojo Hospital Magelang ini tidak semuanya obat LASA diberikan tanda atau label khusus. Hal ini disebabkan karena keterbatasan sumber daya manusia. Dari penelitian yang dilakukan di Soerojo Hospital Magelang ini dapat disimpulkan bahwa penyimpanan obat LASA sudah sesuai dengan Permenkes RI, namun ada beberapa obat yang termasuk obat LASA tidak diberikan label dan penyimpanannya tidak diberikan jarak (Ikrimah *et al.*, 2022).

Penelitian yang dilakukan di instalasi farmasi RSUD Wismarini didapatkan bahwa metode penyimpanan obat di instalasi farmasi RSUD Wismarini diurutkan berdasarkan abjad, disusun berdasarkan kelas terapi dan diberlakukan metode FIFO dan FEFO. Peletakan obat LASA tidak berdekatan dan penandaannya jelas. Dapat disimpulkan bahwa Penyimpanan sediaan obat di Instalasi Farmasi Rumah Umum Wismarini Pringsewu pada poin persyaratan penyimpanan, komponen penyimpanan, pengaturan penyimpanan dan metode penyimpanan sudah sesuai dengan standar Permenkes RI No.72 tahun 2016 (Primadiamanti *et al.*, 2021).

Penelitian lain yang dilakukan di Rumah Sakit X Kalimantan Selatan, didapatkan bahwa banyak ketidaksesuaian yang terjadi pada ada penyimpanan Obat LASA dan diperoleh alasan yang mendasari kenyataan tersebut yaitu karena terbatasnya stiker yang tersedia dan belum menjadi bagian dari tugas pokok dan fungsi Asisten Apoteker/Tenaga Teknis Kefarmasian karena Surat Operasional Prosedur penanganan obat high alert masih belum disahkan dari pihak management Rumah Sakit X. Dari hasil tersebut disimpulkan bahwa penyimpanan obat kriteria look alike didapat kesesuaian 100% (penempatan tidak berdekatan), 100% diselingi minimal dua obat lain), dan 47,03% (pemberian stiker LASA) serta kriteria obat sound alike didapat kesesuaian 78,21% (penempatan obat yang pengucapannya mirip tidak berdekatan), 96,50% (penempatan obat diselingi minimal dengan dua obat lain), dan 55,64% (pemberian stiker LASA) (Putra, 2016).

Penyimpanan obat LASA di Rumah Sakit Tk. IV Guntung Payung Banjarbaru masih tidak sesuai dikarenakan masih terdapat beberapa obat LASA (*Look Alike Sound Alike*) yang disimpan secara berdekatan dan tidak diberi label 'LASA' serta tidak diselingi dengan obat lain. Dapat disimpulkan bahwa penyimpanan obat kategori LASA di Rumah Sakit Tk. IV Guntung Payung Banjarbaru sesuai sebanyak 77,78% (Wahyuni *et al.*, 2021).

Penyimpanan obat LASA di Instalasi Farmasi Rumah Sakit X Tangerang bahwa pada bagian depo farmasi utama dengan hasil persentase penyimpanan 65% dan pelabelan 58%, pada depo ini perlu perhatian lebih karena tingginya frekuensi obat masuk dan keluar (*fast moving*) sehingga perlu perhatian lebih dalam

penyimpanannya sehingga tidak terjadi kesalahan dalam penggunaannya. Jumlah kasus kesalahan paling tinggi yakni pada obat LASA sebanyak 72%. Golongan obat LASA memiliki kesalahan tertinggi karena jumlah obat yang paling banyak dan karena frekuensi keluar masuk obat yang cepat (fast moving), sehingga mempengaruhi kesalahan dan kurangnya ketelitian karena itu dibutuhkan pemantauan dan evaluasi kedepannya. Berdasarkan hasil tersenut, disimpulkan bahwa penyimpanan obat LASA di Instalasi Farmasi Rumah Sakit X Tangerang masih terdapat beberapa yang tidak sesuai dengan Permenkes No.72 Tahun 2016 (Fahriati *et al.*, 2021).

Penempatan obat golongan LASA (Look Alike Sound Alike) di Instalasi Farmasi Rawat Inap Rumah Sakit Mitra Plumbon untuk pelabelannya memiliki persentase 88,89% untuk yang mirip ucapan, 66,67 % mirip nama dan 75% untuk mirip kemasan. sudah menggunakan sistem *tellman latter*, yaitu pemberian penekanan pada bagian kata yang berbeda dengan menggunakan huruf besar atau kapital (Hidayati *et al.*, 2021).

Penyimpanan obat LASA di Rumah Sakit Juanda Kuningan disimpan dengan diberi jarak antara satu sampai dua obat lain dengan pemberian stiker pada wadah obat sebagai tanda obat LASA dan penulisan *Tallmen letter* untuk obat Sound Alike untuk menghindari terjadinya kesalahan pemberian. Peletakan obat LASA dijeda satu sampai dua obat yang berbeda kemudian diberi label LASA dan harus di double check atau di periksa kembali oleh petugas yang lain sebelum obat tersebut diberikan kepada pasien. Berdasarkan hasil tersebut, penyimpanan obat LASA di Instalasi Farmasi Rumah Sakit Juanda Kuningan sudah sesuai dengan PerMenKes No. 72 Tahun 2016 dengan menghasilkan prosentase kesesuaian penyimpanan obat yaitu 100% (Haryadi & Trisnawati, 2022).

## SIMPULAN

Berdasarkan pembahasan di atas dapat disimpulkan bahwa tidak semua Rumah Sakit sudah sepenuhnya memenuhi persyaratan mengenai penyimpanan obat yang sesuai dengan standar Permenkes RI No.72 tahun 2016.

## DAFTAR PUSTAKA

- IAI. 2015. *Informasi Spesialite Obat Indonesia*. Jakarta: PT. ISFI Penerbitan.
- Sinen, Y. (2017). Evaluasi penyimpanan dan pendistribusian obat di pt. unggul jaya cipta usaha manado. *PHARMACON*, 6(3).
- Mulalinda, R. D., Citraningtyas, G., & Datu, O. S. (2020). Gambaran Penyimpanan Obat Di Gudang Obat Instalasi Farmasi Rumah Sakit Umum Daerah Lapangan Sawang Sitaro. *PHARMACON*, 9(4), 542-550.
- Kementerian, K. (2016). Peraturan Kesehatan RI Nomor 72 Tentang Standar Pelayanan Pelayanan Kefarmasian di Rumah Sakit. Jakarta: Departemen Kesehatan Republik Indonesia. 11-21
- Rikomah, S. E. (2017). *Farmasi Rumah Sakit*. Deepublish.
- Tusholihah, L. (2018). Gambaran Penyimpanan Obat – Obat High Alert di Unit Pelayanan Instalasi Farmasi RSUD Kanjuruhan “Kepanjen” Kabupaten Malang. (Doctoral dissertation, Akademi Farmasi Putra Indonesia Malang).
- Suhartini, S. (2022). Evaluasi Penyimpanan Obat LASA di Instalasi Farmasi Rumah Sakit Stella Maris Makassar. *Jurnal Kesehatan Yamasi Makassar*, 6(1), 75-82.
- Nurhikma, E., & Musdalipah, M. (2017). Studi Penyimpanan Obat LASA (Look Alike Sound Alike) di Instalasi Farmasi Rumah Sakit Bhayangkara. *Warta Farmasi*, 6(1), 72-81.
- Primadiamanti, A., Hasni, N. A. M., & Ulfa, A. M. (2021). Evaluasi Penyimpanan Obat di Instalasi Farmasi RSU Wismarini Pringsewu. *Jurnal Farmasi Malahayati*, 4(1), 107-115.
- Ikrimah, N., Fatiha, C. N., & Maretasari, F. D. (2022). Evaluasi Kesesuaian Penyimpanan Obat Look Alike Sound Alike di Gudang Farmasi Soerojo Hospital Magelang. *Nusantara Hasana Journal*, 2(2), 292-300.
- Putra, A. M. P. (2016). Kesesuaian Penyimpanan Obat High Alert di Depo Obat Rumah Sakit X di Kalimantan Selatan Tahun 2015. *Jurnal Ilmu Farmasi Terapan dan Kesehatan*, 1(1), 42-47.

- Wahyuni, A., Negara, A. R. P., & Nurmiati, N. (2021). Evaluasi Penyimpanan Obat Hight Alert di Rumah Sakit Tk. IV Guntung Payung Banjarbaru. *Jurnal Insan Farmasi Indonesia*, 4(2), 284-292.
- Fahriati, A. R., Aulia, G., Saragih, T. J., Wijayanto, D. A. W., & Hotimah, L. (2022). Evaluasi Penyimpanan High Alert Medication Di Instalasi Farmasi Rumah Sakit X Tangerang. *Edu Masda Journal*, 5(2), 162-169.
- Hidayati, N. R. (2022). Evaluasi Kesesuaian Penyimpanan Obat High Alert di Instalasi Farmasi Rawat Inap Rumah Sakit Mitra Plumbon. *Journal of Pharmacopolium*, 4(3).
- Haryadi, D., & Trisnawati, W. (2022). Evaluasi Penyimpanan Obat High Alert Di Instalasi Farmasi Rumah Sakit Juanda Kuningan. *Jurnal Farmaku (Farmasi Muhammadiyah Kuningan)*, 7(1), 7-13.